

## Peningkatan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPA materi Jaring-jaring Makanan Berbantuan Media Kartu Bergambar Melalui Model *Problem Based Learning*

Kurnia Dwi Saputra, Kartika Chrysti Suryandari, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret  
kurniaray77@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/5/2023

approved 1/6/2023

published 5/7/2023

---

### Abstract

The study aimed to describe the steps in implementing Problem Based Learning model by flashcards, to improve the communication of fifth grade students at SD Negeri Sidoharjo, and to describe the student's responses in implementing flashcards. It was Classroom Action Research carried out for three cycles. The subjects were teachers and students of fifth grade at SD Negeri Sidoharjo. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were non-test and test. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicated that the average percentages in implementing Problem Based Learning model by flashcards showed 82.49% in the first cycle, 88.53% in the second cycle, and 93.36% in the third cycle. The average percentages of student's communication skills were 73.61% in the first cycle, 86.81% in the second cycle, and 91.67% in the third cycle. It concludes that the implementation of Problem Based Learning model by flashcards improves the student's communication in natural learning material about food web.

**Keywords:** student's communication, Problem Based Learning, flashcards

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu bergambar, meningkatkan komunikasi siswa kelas V SDN Sidoharjo, serta menguraikan respon siswa dalam pembelajaran berbantuan media kartu bergambar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas V SDN Sidoharjo. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan teknik tes. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu bergambar pada siklus I = 82,49%, siklus II = 88,53%, serta siklus III = 93,36%. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase keterampilan komunikasi siswa pada siklus I = 73,61%, siklus II = 86,81%, serta siklus III = 91,67%. Simpulan penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPA materi jaring-jaring makanan berbantuan media kartu bergambar melalui model *Problem Based Learning*.

**Kata kunci:** Komunikasi siswa, *Problem Based Learning*, media kartu bergambar

---



## PENDAHULUAN

Abad 21 menuntut kita untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik mempermudah pemahaman dan tidak akan menimbulkan kesalahpahaman. Menurut Rohani (2019), proses komunikasi merupakan terjadinya proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau kelompok orang (penerima pesan). Komunikasi sangat penting dalam berbagai bidang, seperti halnya pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu rangkaian proses dari manusia lahir, kemudian manusia tumbuh dan berkembang hingga tua (Prastiwi, 2015). Menurut Hamdayana (2022), pada masa yang akan datang siswa dituntut agar memiliki pengetahuan dan berbagai keterampilan, misalnya keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi siswa harus dilatih sejak dini mulai dari pendidikan dasar di sekolah dasar selama 6 tahun. Keterampilan komunikasi siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu keterampilan komunikasi lisan siswa mengajukan pertanyaan, keterampilan komunikasi lisan siswa dalam kerja sama kelompok, keterampilan komunikasi lisan siswa menanggapi ide dan gagasan teman, keterampilan komunikasi tulisan dalam menyajikan hasil diskusi, serta keterampilan komunikasi tulisan siswa mengambil ide pokok pendapat siswa lain (Putri, Enawaty, dan Lestari, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V di SDN Sidoharjo tahun ajaran 2022/2023 yang terletak di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo menyatakan bahwa keterampilan komunikasi siswa masih dikatakan rendah diantaranya beberapa siswa belum berani dalam mengemukakan pendapat di depan kelas baik secara mandiri ataupun setelah ditunjuk oleh guru karena memiliki kosakata yang rendah, siswa belum berani dalam mengajukan pertanyaan di kelas mengenai materi yang sedang diajarkan. Pada saat guru melakukan pengecekan pada setiap siswa, ternyata ada siswa yang masih belum paham dengan materi yang dijelaskan. Namun, siswa tersebut tidak berani bertanya. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi yang disampaikan oleh guru baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Siswa juga masih kesulitan dalam penulisan ide yang disampaikan oleh teman sekelasnya. Pada saat proses pembelajaran, ada siswa yang masih kesulitan dalam melakukan penarikan kesimpulan dan menuliskan kesimpulan yang didapatkan dari buku bacaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pembelajaran di SDN Sidoharjo menggunakan buku berupa LKS dan buku paket. LKS yang digunakan yaitu LKS modul pendalaman materi ekosistem untuk sekolah dasar, sedangkan buku paket yang digunakan yaitu buku paket tematik tema 5 tentang ekosistem untuk kelas V SD/MI. Pembelajaran yang dilakukan di SDN Sidoharjo masih jarang menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang di kelas sehingga siswa masih kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Siswa juga belum aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan siswa belum bertanya ketika belum paham dengan materi pembelajaran. Siswa kurang berani mengemukakan pendapat atau gagasannya di depan kelas baik secara mandiri ataupun setelah ditunjuk oleh guru.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan mata pelajaran yang memuat tentang materi kehidupan (Widyaningrum, Ika, dan Rungchatchadaporn, 2022). Penelitian ini menggunakan materi jaring-jaring makanan di suatu ekosistem yang terdapat dalam pembelajaran tematik kelas V semester 1, yaitu pada tema 5 subtema 2. Peneliti memilih materi jaring-jaring makanan dikarenakan materi ini banyak menggunakan gambar yang tersusun secara berurutan dan berhubungan secara sistematis. Menurut Nurdyansyah (2019), ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil yang dicapai. Dengan demikian, peneliti menggunakan media kartu bergambar beserta

dengan keterangannya sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi jaring-jaring makanan di suatu ekosistem. Prasetya & Khabibah (2016) berpendapat bahwa "media permainan kartu bergambar merupakan salah satu jenis pengembangan media cetak berbasis visual". Media pembelajaran kartu bergambar dirancang dan didesain untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan bantuan media kartu bergambar melalui model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA. Howard Barrows (De Graaf dan Kolmos, 2003) mendefinisikan model *Problem Based Learning* sebagai suatu atribut yang dimaksudkan untuk melakukan pembelajaran dengan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran, terjadi pada kelompok kecil dengan guru sebagai fasilitator, serta terorganisir dalam suatu permasalahan. *Problem Based Learning (PBL)* menghadapkan siswa pada permasalahan nyata sehingga membuat siswa menjadi interaktif dalam pembelajaran (Hotimah, 2020, 6). Langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran ini, yaitu 1) orientasi masalah, 2) pengorganisasian belajar, 3) pembimbingan siswa, 4) penyajian hasil kerja/diskusi, dan 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Hotimah, 2020, 7).

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan komunikasi siswa kelas V SD Negeri Sidoharjo materi jaring-jaring makanan tahun ajaran 2022/2023? 2) Apakah penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan komunikasi siswa kelas V SD Negeri Sidoharjo materi jaring-jaring makanan tahun ajaran 2022/2023? 3) Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran berbantuan media kartu bergambar pada siswa kelas V SD Negeri Sidoharjo materi jaring-jaring makanan tahun ajaran 2022/2023? Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan komunikasi siswa kelas V SDN Sidoharjo materi jaring-jaring makanan tahun ajaran 2022/2023, 2) meningkatkan komunikasi siswa kelas V SDN Sidoharjo pada materi jaring-jaring makanan tahun ajaran 2022/2023, dan 3) menguraikan respon siswa dalam pembelajaran berbantuan media kartu bergambar pada siswa kelas V SDN Sidoharjo materi jaring-jaring makanan tahun ajaran 2022/2023.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berarti sebagai pencermatan terhadap pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan di kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2015, 3). Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tipe penelitian yang digunakan adalah kolaborasi antara mahasiswa sebagai peneliti dan guru kelas V SDN Sidoharjo sebagai pelaksana. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus yang terdiri dari lima pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SDN Sidoharjo tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas V di SD tersebut adalah 12 anak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa informasi/data wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu bergambar serta data kuantitatif berupa hasil observasi komunikasi siswa melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V, guru kelas V, dan dokumen. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik non tes berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta teknik tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara, soal hasil belajar, serta kamera untuk dokumentasi. Teknik analisis data

yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA materi jaring-jaring makanan di suatu ekosistem dilaksanakan menggunakan bantuan media kartu bergambar melalui model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah, yaitu 1) orientasi masalah, guru memberi orientasi permasalahan kepada siswa menggunakan media berupa gambar, 2) pengorganisasian belajar, guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok belajar dan mempelajari materi berdasarkan peta konsep, 3) pembimbingan siswa, guru membantu kelompok belajar dalam diskusi kelompok dan pembuatan model jaring-jaring makanan dengan kartu bergambar, 4) penyajian hasil kerja atau diskusi, guru membantu siswa mempresentasikan hasil kerja dan diskusi kelompok, serta 5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan menarik kesimpulan terhadap materi yang diajarkan (Hotimah, 2020). Model *Problem Based Learning* menekankan pada proses belajar yang lebih luas sehingga menciptakan peluang siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermakna terkait dengan pembelajaran kolaboratif sehingga dapat membangun pengetahuan kooperatif, membantu siswa dalam menjalin hubungan kerja sama, mengidentifikasi keterampilan kolaboratif khusus yang dibutuhkan oleh siswa, dan diperoleh melalui kolaborasi kelompok (Mulyanto, Gunarhadi, dan Indriayu, 2018).

Penelitian ini memiliki target ketercapaian sebesar 85% yang diambil dari pendapat Purwanto (2014) bahwa presentase keberhasilan antara 76-85% termasuk dalam kriteria kategori baik. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dan memperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* Menggunakan Media Kartu Bergambar**

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Orientasi masalah	82,29	80,21	89,58	90,63	93,75	93,75	88,54	88,20
Pengorganisasian Belajar	83,33	84,03	90,28	91,67	94,44	93,06	89,35	89,59
Pembimbingan Siswa	82,64	82,64	88,89	88,89	95,83	94,44	89,12	88,66
Penyajian Hasil Kerja	83,33	80,56	86,11	83,33	91,67	91,67	87,04	85,19
Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	82,50	83,33	86,67	89,17	91,67	93,33	86,95	88,61
Rata-rata	82,82	82,15	88,31	88,74	93,47	93,25	88,20	88,05
Rata-rata setiap siklus	82,49		88,53		93,36		-	

Berdasarkan tabel 1, pembelajaran IPA dengan bantuan media kartu bergambar melalui model *Problem Based Learning* pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,49%, sedangkan dari siklus II ke siklus III meningkat

sebesar 5,16%. Hasil observasi terhadap siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,59%, sedangkan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 4,51%. Tabel 1 menunjukkan rata-rata persentase hasil observasi guru dan siswa dalam pembelajaran siklus I sebesar 82,49%, siklus II sebesar 88,53%, dan siklus III sebesar 93,36%. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II dan III menunjukkan bahwa target dalam penelitian ini sudah tercapai, yaitu 85%. Peningkatan persentase ini sejalan dengan penelitian Dewi, Wiyasa, dan Suniasih (2020) yang menyimpulkan bahwa model *Problem-based Learning* berbantuan media kartu gambar berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Negeri Gugus Dr Soetomo Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

Media kartu bergambar dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mempermudah memahami materi jaring-jaring makanan. Sistem media kartu bergambar adalah menyajikan dan mengajarkan kata penglihatan kepada siswa secara individual (Rich, Weber, McLaughlin et al, 2016). Media ini diterapkan dalam model *Problem Based Learning* pada langkah pengorganisasian belajar, pembimbingan siswa, dan penyajian hasil karya dan diskusi. Pada langkah pengorganisasian belajar, media dibagikan kepada siswa untuk diamati. Selanjutnya, siswa menggunakan media tersebut untuk membuat model jaring-jaring makanan secara berkelompok pada langkah pembimbingan siswa. Model jaring-jaring makanan dibuat dengan cara menempelkan media kartu bergambar pada kertas manila kemudian diberi anak panah untuk menunjukkan hubungan organisme satu dengan lainnya pada suatu ekosistem. Pada langkah penyajian hasil karya dan diskusi, siswa melakukan presentasi model jaring-jaring yang sudah dibuat. Siswa melakukan diskusi dengan bertanya dan mengemukakan pendapat dalam presentasi kelompok.

Dalam proses pembelajaran, terdapat komunikasi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Komunikasi-komunikasi tersebut berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal baik secara lisan maupun tertulis, sedangkan komunikasi non verbal yaitu penyampaian pesan tanpa kata-kata pada saat berkomunikasi (Handayani, Masfuah, dan Kironoratri, 2021). Hasil observasi komunikasi siswa dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Komunikasi Siswa**

Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)
Menyatakan benda-benda nyata, situasi, dan peristiwa sehari-hari ke dalam bentuk model (gambar, tabel, diagram, grafik)	66,67	83,33	91,67	91,67	95,83
Menjelaskan ide dan model (gambar, tabel, diagram, grafik) ke dalam bahasa biasa	70,83	83,33	87,50	87,50	91,67
Menjelaskan serta membuat pertanyaan	58,33	66,67	70,83	83,33	87,50
Mendengar, menulis, kemudian berdiskusi	75,00	83,33	87,50	87,50	91,67
Membaca dengan pemahaman	58,33	79,71	83,33	83,33	87,50
Membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, dan generalisasi	75,00	83,33	91,67	95,83	95,83
Rata-rata	67,36	79,86	85,42	88,19	91,67
Rata-rata setiap siklus	73,61		86,81		91,67

Tabel 2 menunjukkan hasil observasi keterampilan komunikasi siswa dalam tiga siklus. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari indikator komunikasi matematis dalam Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo (2017). Hasil observasi keterampilan komunikasi siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan. Rata-rata persentase komunikasi siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 67,36% dan pada pertemuan 2 sebesar 79,86%. Rata-rata persentase komunikasi siswa pada siklus II pertemuan 1 yaitu 85,42% dan pada pertemuan 2 sebesar 88,19%. Pada siklus III, rata-rata persentase yang diperoleh adalah sebesar 91,67%. Hasil observasi keterampilan komunikasi siswa pada siklus III menunjukkan bahwa target dalam penelitian ini sudah tercapai, yaitu 85%.

Peningkatan komunikasi siswa dalam pembelajaran terjadi karena penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu bergambar. Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan seperti yang dinyatakan oleh Hefridharosa (2021), yaitu: 1) siswa terbiasa menghadapi permasalahan dalam pembelajaran maupun kehidupan nyata, 2) meningkatkan solidaritas sosial dengan berdiskusi, 3) mengakrabkan guru dengan siswa, serta 4) melatih siswa dengan menerapkan metode eksperimen dalam memecahkan permasalahan. Rata-rata persentase menunjukkan peningkatan di setiap siklus, yaitu siklus I hingga siklus III. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu bergambar telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Arifah, dan Arniati (2021) bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan komunikasi sesudah guru menerapkan model *Problem Based Learning*.

Alasan peningkatan komunikasi siswa kelas V SDN Sidoharjo dalam pembelajaran IPA berbantuan media kartu bergambar melalui model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut. 1) Pada langkah orientasi masalah, guru menyajikan permasalahan tentang jaring-jaring makanan di suatu ekosistem menggunakan media gambar kemudian menunjukkan media kartu bergambar, memberi pertanyaan pemantik kepada siswa, serta menanggapi pertanyaan siswa. Pada langkah ini siswa mampu memecahkan dan mengaitkan permasalahan dengan kehidupan nyata. 2) Pada langkah pengorganisasian belajar, guru membagi kelompok belajar secara adil dan merata. Guru memberi lembar kerja dan instruksi pengerjaan tugas dengan baik dan jelas. 3) Pada langkah pembimbingan siswa, guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan tentang materi jaring-jaring makanan di suatu ekosistem. Guru juga memonitoring setiap kelompok dalam mengerjakan tugas pembelajaran IPA berbantuan media kartu bergambar dengan penuh semangat. 4) Pada langkah penyajian hasil kerja atau diskusi, guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja dan diskusi dalam kelompok. Guru juga memotivasi siswa supaya berani bertanya dan menanggapi pertanyaan. 5) Pada langkah analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, guru memberi apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian kepada siswa yang baik dalam melaksanakan presentasi. Guru juga membantu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan jelas dan lengkap. Pada langkah ini, siswa diminta untuk mengerjakan tes evaluasi pembelajaran dengan teliti dan mandiri.

Pembelajaran IPA materi jaring-jaring makanan berbantuan media kartu bergambar melalui model *Problem Based Learning* mengakibatkan respon positif pada siswa kelas V SDN Sidoharjo. Respon siswa terdiri dari beberapa faktor, yaitu pengalaman, proses belajar, dan nilai kepribadian (Arini dan Endang, 2019). Respon siswa selama pembelajaran ditunjukkan dalam gambar 1 dan dijabarkan dalam tabel 3

**Gambar 1. Respon Siswa Menggunakan Media Kartu Bergambar****Tabel 3. Respon Siswa Menggunakan Media Kartu Bergambar**

Siklus I	Siklus II	Siklus III
a. Sebanyak 6 siswa (50%) merasa senang dan ceria saat menggunakan media kartu bergambar karena siswa merasa seperti sedang bermain.	a. Sebanyak 9 siswa (75%) merasa senang dan bersemangat saat menggunakan media kartu bergambar.	a. Sebanyak 11 siswa (91,67%) fokus dalam mencermati materi pembelajaran yang sedang diajarkan.
b. Sebanyak 4 siswa (33,33%) aktif dalam menggunakan media sebagai bantuan dalam memahami materi pembelajaran.	b. Sebanyak 8 siswa (66,67%) terlihat aktif dalam menggunakan media untuk memahami materi pembelajaran.	b. Sebanyak 10 siswa (83,33%) sangat aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, baik terhadap kelompok maupun terhadap guru.
c. Sebanyak 3 siswa (25%) mulai berani bertanya kepada guru dan teman sebaya.	c. Sebanyak 6 siswa (50%) berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat diskusi dan kerja kelompok.	c. Sebanyak 10 siswa (83,33%) sudah berani bertanya, memberi tanggapan, dan menyanggah saat berdiskusi.
	d. Sebanyak 5 siswa (41,67%) mulai berani menyanggah dan memberi saran saat kegiatan presentasi kelompok.	d. Sebanyak 10 siswa (83,33%) menjadi terampil dan suka dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Dengan demikian, respon siswa dalam pembelajaran selama tiga siklus tersebut, yaitu 1) menunjukkan rasa senang, ceria, dan bersemangat saat menggunakan media kartu bergambar karena pembelajaran menjadi seperti sedang bermain, 2) siswa menjadi aktif dalam penggunaan media sebagai bantuan dalam memahami materi pembelajaran, 3) siswa menjadi fokus dalam mencermati materi pembelajaran, 4) siswa menjadi berani bertanya dan mengemukakan pendapat, baik terhadap guru maupun teman sebaya, 5) siswa menjadi aktif dalam diskusi kelompok, serta 6) siswa menjadi terampil dan suka dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Noviyanti, Santoso, dan Habibah (2013, 81) yang menunjukkan bahwa respon siswa dalam menggunakan kartu bergambar yaitu memudahkan siswa saat belajar, mengkonkretkan konsep yang abstrak, menimbulkan rasa ingin tahu, dan menarik minat siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut. 1) Penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu bergambar telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang tepat, yaitu a) orientasi masalah, b) pengorganisasian belajar, c) pembimbingan siswa, d) penyajian hasil kerja atau diskusi, serta e) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. 2) Penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata persentase pada siklus I pertemuan 1 yaitu 67,36% dan pada pertemuan 2 sebesar 79,86%. Rata-rata persentase komunikasi siswa pada siklus II pertemuan 1 yaitu 85,42% dan pada pertemuan 2 sebesar 88,19%. Rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus III sebesar 91,67%. 3) Respon siswa dalam pembelajaran selama tiga siklus tersebut, yaitu a) menunjukkan rasa senang, ceria, dan bersemangat saat menggunakan media kartu bergambar karena pembelajaran menjadi seperti sedang bermain, b) siswa menjadi aktif dalam penggunaan media sebagai bantuan dalam memahami materi pembelajaran, c) siswa menjadi fokus dalam mencermati materi pembelajaran, d) siswa menjadi berani bertanya dan mengemukakan pendapat, baik terhadap guru maupun teman sebaya, e) siswa menjadi aktif dalam diskusi kelompok, serta f) siswa menjadi terampil dan suka dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Peneliti berharap pembelajaran dapat lebih ditingkatkan dan terdapat penelitian lanjutan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media yang lebih inovatif sehingga dapat memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arini, W., & Endang, L. (2019). Respon Siswa Terhadap Alat Pirolisis Sampah Plastik Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Musi Rawas. *Jurnal THABIEA*, 2(2), 95-104.
- De Graaf, E., & Kolmos, A. (2003). Characteristics Of Problem-based Learning. *International journal of engineering education*, 19(5), 657-662.
- Dewi, S., Wiyasa, dan Suniasih (2020). Pembelajaran Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 246- 254.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240-2246.
- Hefridharosa. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA di kelas V SDN 3 Jati Baru*. Skripsi. Diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri.
- Hendriana, H., Rohaeti, E,E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, VII(3), 5-11.
- Mulyanto,H., Gunarhadi, Indriayu,M. (2018). The Effect of Problem Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes Viewed From Critical Thinking Skills. *International Journal of Educational Research Review*, 3(2), 37-45.



- Noviyanti, L., Santoso, K., & Habibah, N. A. (2013). Keefektifan Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk *Pop Up Card* Pada Pembelajaran Siswa SMP. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 42(2), 76-83.
- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Prasetya, Y.K., & S. Khabibah. (2016). Pengembangan Media Permainan Kartu Kwartet dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pokok Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(5), 95–101.
- Prastiwi, A. (2015). *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Siswa SMA*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Purworejo: UMP.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, F. C., Arifah, N. A., & Arniati, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas 7 UPTD SMPN 1 Barru Melalui Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1), 1-8.
- Putri, A., Enawaty, E., & Lestari, I. (2016). Deskripsi Keterampilan Komunikasi Siswa SMA Negeri 9 Pontianak Melalui Metode Praktikum Pada Materi KSP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(9).
- Rich, T., Weber KP, McLaughlin TF, & Dana SL. (2016). The Effects of Direct Instruction Flashcards to Increase Sight-word Reading Ability and Cover, Copy, and Compare for Spelling for A Fifth Grade Student With Specified Learning Disabilities. *International Journal of Advanced Scientific Research*, 1(2), 1-6.
- Rohani. (2019). *Media Pembelajaran*. Diklat. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyaningrum, F. A., Ika M., & Rungchatchadaporn V. (2022). A Literature Study on Science Learning Media in Elementary School. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 1(1), 1-11.